

KESIAPAN MADRASAH MENGHADAPI AKREDITASI MELALUI MODEL PEMBINAAN HOLISTIK PENGAWAS MADRASAH

Muh Zainal

Balai Diklat Keagamaan Makassar
uak.172ob@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan madrasah menghadapi akreditasi melalui model pembinaan holistik oleh pengawas madrasah. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil isian instrumen EDM, serta data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Tingkat kesahihan dan keandalan data melalui pengabsahan data dengan memeriksa tingkat kredibilitas, transferabilitas, kebergantungan dan konfirmabilitas. Data di analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk menentukan level kinerja pemenuhan EDM dan teknik analisis data kualitatif melalui proses data collection, data display dan conclusion/verification untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan holistik pengawas madrasah. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembinaan holistik pengawas madrasah merupakan model pembinaan yang dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa kegiatan pembinaan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam bentuk pembinaan pemenuhan evident EDM yang terdiri dari kedisiplinan, pengembangan diri, proses belajar, sarpras dan pembiayaan. Model pembinaan holistik dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa kegiatan sesuai dengan program pengawas madrasah pada 3 tahapan pelaksanaan pembinaan yaitu tahap based line, tahap pelaksanaan dan tahap endline yang dapat meningkatkan kesiapan madrasah dalam menghadapi akreditasi madrasah dalam rangka pemeringkatan mutu madrasah.

Kata Kunci: *Pembinaan Holistik, EDM, Akreditasi Madrasah*

ABSTRACT

This study aims to describe the readiness of Madrasah attends the accreditation through a holistic coaching model by madrasah supervisors. The research data included primary data from interviews and the results of EDM instrument entry, as well as secondary data from documentation data. Data validation checks the level of credibility, transferability, dependability, and confirmability to determine the data's validity and reliability. To obtain data on the implementation of holistic coaching for madrasah supervisors, the data were analyzed using quantitative data analysis techniques to determine the performance level of EDM compliance and qualitative data analysis techniques through the data collection process, data display, and conclusion or verification. The results of the study show that; the holistic model of madrasah supervisors is a coaching model that combines several coaching activities to improve the quality of madrasa education by the 8 National Education Standards in the form of fostering the fulfillment of evident EDM, which consists of discipline, self-development, learning process, infrastructure, and financing. The holistic coaching model is implemented by the madrasa supervisor program by combining several activities at three phases of coaching implementation, namely the baseline stage, the implementation stage, and the end-line stage, which can improve madrasah readiness in facing madrasa accreditation to rank madrasa quality.

Keywords; *holistic development, Madrasah self-assesment, Madrasah accreditation*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan topik yang sangat selalu aktual yang mengarah ada kualitas dan mutu pengelolaan lembaga pendidikan. Madrasah sebagai suatu Lembaga Pendidikan Islam, dewasa ini

menghadapi tantangan kehidupan global, yang menghendaki peningkatan mutu pendidikan yang didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman (Marsongko, 2009). Madrasah memiliki peluang karena telah menjadi leluasa

How to cite: Zainal, Muh (2022) Kesiapan Madrasah Menghadapi Akreditasi Melalui Model Pembinaan Holistik Pengawas Madrasah, *Baruga: Jurnal Ilmiah BDK Makassar, Volume 11 No. 2 / Maret 2022*

P- ISSN : 1978-2233 | E-ISSN: 2830 - 2524

Published by: BDK Makassar

bergerak mengelola sumber daya yang ada sehingga mutu dapat ditingkatkan dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan ketercapaian akreditasi Madrasah. Madrasah merupakan satu lembaga yang diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, maka penyelenggaraan pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdedikasi tinggi, kreatif dan inovatif di dalam menghadapi perubahan zaman, sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan sistem dan aturan yang berlaku.

Peningkatan mutu dan kualitas madrasah menghendaki keseluruhan aspek yang terkait dengan manajemen mutu madrasah perlu dikelola dengan baik sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penetapan kualitas dan mutu lembaga pendidikan termasuk madrasah dirumuskan menjadi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai indikator standar minimal mutu sekolah/madrasah. Madrasah dalam pengelolaannya juga mengacu pada pemberlakuan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berarti madrasah menjadi salah satu pilar pendidikan nasional, sehingga perlu mengelola madrasah untuk peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu difokuskan pada penganekaragaman inovasi proses pembelajaran pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mencerdaskan berdasarkan tahap-tahap perkembangan usia dan kematangan mental peserta didik.

Mencermati amanah Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan penjaminan mutu di institusi pendidikan (sekolah/madrasah/pondok pesantren/PT) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan. Sehingga penjaminan mutu institusi pendidikan (*Quality Assurance*) menjadikan mutu sebagai sebuah keharusan. Pelaksanaan penjamin mutu terpadu atau Total Quality Assurance (TQA) adalah amanah Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 21, Pasal 35 ayat 1, Pasal 50 ayat 2, Pasal 51 ayat 2 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 91 ayat 1,2,3 dan Pasal 96 ayat 1.

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) memiliki kedudukan sangat penting dalam dunia pendidikan, karena: (1) pengaruh intervensi global dan liberalisasi pendidikan; (2) permasalahan makro nasional seperti: ekonomi, politik, moral dan budaya; (3) globalisasi, keterbukaan, demokrasi, rasionalisasi berpikir, budaya persaingan; (4) peran perguruan tinggi membentuk masyarakat madani; (5) rendahnya daya saing lulusan dalam tingkat nasional/internasional; dan sebagainya. Realitas menunjukkan bahwa madrasah secara umum belum memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dari aspek mutu dan daya saing pendidikan, walaupun dewasa ini sudah banyak bermunculan madrasah-madrasah dengan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, bahkan berstandar internasional. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah masih dibelenggu sejumlah persoalan klasik yang dapat

menghambat usaha penjaminan mutu. Persoalan tersebut seperti kualifikasi dan kompetensi pendidik yang secara rata-rata masih minim dan sarana dan prasarana yang belum memadai serta aspek manajemen yang masih perlu penataan kearah yang lebih baik.

Masalah tersebut teridentifikasi kemampuan madrasah dalam memenuhi indikator minimal yang ditetapkan oleh BSNP yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian. Madrasah pada umumnya belum mampu secara maksimal memenuhi keseluruhan indikator SNP yang turut memberikan dampak yang tidak baik pada mutu pendidikan madrasah secara khusus dan mutu pendidikan nasional secara umum. Oleh sebab itu, sebagai satuan kerja di lingkungan organisasi Departemen Agama yang bertanggung jawab terhadap pembangunan pendidikan Islam, Ditjen Pendidikan Islam telah berkomitmen bahwa kebijakan pembangunan madrasah ke depan harus berorientasi tidak saja pada perluasan akses dan pemerataan pendidikan sebagaimana telah dilakukan selama ini, tetapi juga pada peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing.

Sasaran dari seluruh kebijakan adalah ialah tiga pelaku utama dalam proses pendidikan, yaitu pendidik/guru, peserta didik/peserta didik, dan lembaga pendidikan. Untuk mendongkrak peningkatan mutu madrasah yang mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan, maka perlu dilakukan upaya-upaya strategis agar madrasah dapat memenuhi seluruh indikator mutu yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga

kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian. Proses pemenuhan keseluruhan indikator tersebut harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan karena 8 standar nasional pendidikan tersebut terkait satu sama lain. Oleh karena itu, maka dilakukan proses pembinaan manajemen holistik madrasah yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah agar madrasah dapat memenuhi 8 indikator SNP baik secara luring maupun daring (Zainal, 2021).

Hal ini terkait dengan manajemen mutu sebagai proses peningkatan kualitas atau mutu pendidikan yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. *Quality* (Mutu) merupakan ide yang dinamis, yang memuat kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun (Juran, 1993 dan Crosby, 1979).

Esensi dari kepentingan jaminan mutu tersebut didasarkan pada *Quality* (Mutu) dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu baik dalam bidang akademik atau dalam bidang non akademik, (Umaedi, 1999), yang tentunya yang dapat dicapai oleh subyek pendidikan di sekolah, baik guru atau siswa, atau dapat juga prestasi dalam bidang keunggulan local tertentu, atau bahkan dapat pula berupa kondisi yang menjadi unggulan, yang secara khusus berbeda dari sekolah lainnya seperti suasana disiplin,

keakraban, saling menghormati, kebersihan, mengedepankan adab dan lain sebagainya.

Oleh karena itu ditetapkan Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan termasuk madrasah yang meliputi: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (4) standar proses; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pembiayaan; (7) standar pengelolaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan umum tentang masing-masing standar sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Indikator tersebut dijadikan dasar dalam menentukan kriteria dan kualifikasi mutu sekolah/madrasah melalui proses akreditasi untuk menentukan kelayakan satuan pendidikan sekolah/madrasah (PP No.19 Tahun 2005)

Pada dasarnya, penelitian ini mengacu pada theory *Total Quality Assurance* dan *Total Quality Management* yang digunakan untuk mencapai tingkat mutu madrasah melalui program pembinaan holistik dalam bidang pendidikan (Sallis, 2007). *Total Quality Assurance* merupakan tolok ukur bagi penjaminan mutu terpadu (*Quality assurance*) pendidikan yang dapat dicapai madrasah melalui kegiatan pembinaan agar sekolah/madrasah dapat meningkatkan kualitas dan mutu madrasah. Pada prinsipnya program pembinaan ini dilakukan dalam bentuk pembinaan holistik yaitu merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa kegiatan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah. Hal ini didasarkan pada konsep kinerja (prestasi kerja) yaitu hasil kerja secara

kualitas dan kuantitas yang dicapai sesuai dengan peranannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2001, Rivai 2009) .

Model manajemen holistik ini dilaksanakan melalui program pembinaan madrasah untuk melaksanakan percepatan pemenuhan perangkat akreditasi. Model holistik manajemen ini terkait dengan *total quality management* yang mencakup pemenuhan 8 standar nasional pendidikan agar madrasah dapat secara simultan memenuhi indikator mutu dari setiap standar. Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan pembinaan oleh pengawasan untuk menyiapkan madrasah dalam memenuhi mutu tidak yang tidak dilakukan secara parsial sehingga akan membantu madrasah memenuhi keseluruhan aspek mutu madrasah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Sasaran akreditasi Tahun 2021 dalam lingkup Kementerian Agama Republik Indonesia menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan aktual terhadap pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (8 SNP) bagi madrasah melalui pendampingan management holistik oleh pengawas madrasah.

Sumber data penelitian ini dijarah dari sumber data primer melalui observasi dan wawancara dengan *key informan* (informan utama) yaitu pengawas madrasah dan informan biasa adalah kepala madrasah. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai

dokumen kebijakan, proses kebijakan dan implementasi kebijakan akreditasi madrasah.

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai alat utama pengumpul data dan menggunakan beberapa alat kelengkapan termasuk instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang meliputi: (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi, serta (3) catatan dokumen. Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif model analisis, Miles dan Huberman (2014) terdiri dari tahapan (1) *Data condensation* (kondensasi data), (2) *Data display* (penyajian data) (3) *Conclusion/verification* (verifikasi dan penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pendampingan holistik oleh pengawas madrasah pada madrasah sasaran akreditasi untuk mengetahui kesiapan madrasah dalam menghadapi akreditasi. Model pembinaan holistik dalam penelitian ini merupakan sebuah model pendampingan yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah Kementerian Agama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan madrasah dalam memenuhi standar mutu yang ditetapkan yaitu 8 Standar Nasional Pendidikan (8 SNP).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan hasil wawancara terhadap informan dokumen dan hasil evaluasi EDM yang terkait dengan pelaksanaan tahap based line, tahap pelaksanaan pembinaan holistik dan tahap *endline* untuk

mengevaluasi hasil program pembinaan holistik.

1. Tahap Based Line Pembinaan Holistik

Pelaksanaan based line dilaksanakan dengan melakukan *need Assessment* yang merupakan tahapan awal untuk menilai kondisi awal madrasah setelah ditetapkan menjadi sasaran akreditasi. Dalam pelaksanaan need Assessment menggunakan instrumen EDM oleh tim pengembang madrasah. Menurut informan bahwa: Pelaksanaan *baseline* dilakukan oleh TIM pengembang Madrasah yang di SK kan oleh Kepala Madrasah dengan melibatkan warga sekolah dan warga madrasah dan pembinaan oleh pengawas madrasah (ICH, Wawancara, 12 September 2020). Indikator Evaluasi Diri Madrasah mengacu pada 8 SNP menggunakan indikator EDM dimaksudkan untuk mengetahui kondisi real madrasah sasaan sebelum dilaksanakan pembinaan Holistik. Menurut informasi informan bahwa Tahapan EDM adalah tahapan penilaian dan pemetaan untuk mengetahui kemampuan madrasah memenuhi 8 standar nasional pendidikan (SLM, Wawancara, 13 September 2016)

EDM dimaksudkan untuk mengetahui kondisi madrasah yang memiliki level kinerja terendah untuk menjadi skala prioritas pembinaan. Hal ini ditegaskan oleh pengawas madrasah bahwa: EDM sebenarnya untuk memetakan grade level kinerja madrasah berdasarkan intrumen akreditasi madrasah dan untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan madrasah dalam memenuhi instrumen akreditasi. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan pembinaan (ICH, Wawancara, 12 September 2020)

Secara spesifik pelaksanaan dan pengisian evaluasi diri madrasah oleh TIM Pengembang Madrasah adalah untuk mengetahui secara pasti apa saja yang belum dipenuhi madrasah dalam menghadapi akreditasi madrasah. Hal ini dikemukakan oleh informan bahwa: Pengisian EDM melalui Aplikasi EDM/ERKAM itu dimaksudkan untuk mengetahui komponen dan unsur apa saja yang tidak dapat dipenuhi madrasah untuk menjadi dasar pelaksanaan program pembinaan sehingga dapat memenuhi kelemahan tersebut (LMT, Wawancara, 12 September 2016)

Hasil wawancara diketahui bahwa Need Assessment yang dilaksanakan oleh tim pengembang untuk memetakan grade level akreditasi madrasah untuk melakukan pemetaan komponen akreditasi yang belum terpenuhi untuk menjadi fokus pendampingan holistik oleh pengawas. Melalui analisis terhadap kelemahan madrasah dalam memenuhi komponen tersebut dijadikan dasar untuk melakukan pembinaan sehingga unsur yang menjadi titik lemah akreditasi dapat dipenuhi.

Hasil isian EDM pada tahap endline dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Based Line EDM Setelah Pembinaan Holistik

| Komponen | Rata-Rata Nilai Kinerja Madrasah Per Komponen | Kategori |
|---------------------|---|-------------|
| Kedisiplian | 6,67 | Baik |
| Pengembangan Diri | 7,17 | Baik |
| Proses Pembelajaran | 8,82 | Sangat Baik |
| Sarpras | 7,50 | Baik |

| | | |
|--------------------|------|------|
| Pembiayaan | 7,05 | Baik |
| Skor Nilai Kinerja | | 7,44 |
| Kategori | | Baik |

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Hasil isian EDM menunjukkan bahwa tingkat kesiapan madrasah mengikuti akreditasi berada pada kategori baik dengan skor perolehan rata-rata 7,44 yang berarti memiliki pemeringkatan akreditasi C. Kondisi ini perlu ditingkatkan agar madrasah dapat memenuhi seluruh *evident* instrumen akreditasi baik pada aspek kedisiplinan para madrasah, pengembangan diri, pembiayaan dan sarpras. Dari hasil baseline tersebut diketahui bahwa skor terendah adalah pada aspek kedisiplinan warga madrasah dengan skor 6,67 dengan kategori baik tetapi berada pada pemeringkatan akreditasi C yang terkait dengan level kinerja Standar Isi, Standar Kompetensi lulusan dan Standar Pengelolaan. Data hasil isian EDM tersebut dijadikan dasar untuk melakukan pembinaan holistik oleh pengawas agar komponen tersebut dapat ditingkatkan level kinerjanya.

2. Tahap Pelaksanaan Pembinaan holistik

Tahapan pelaksanaan pembinaan holistik dilakukan dengan kegiatan pembinaan pada madrasah dalam memenuhi 5 komponen utama pada EDM yang terdiri dari (1) Kedisiplinan warga madrasah, untuk mengukur level kinerja Standar Isi, Standar Kompetensi lulusan dan Standar Pengelolaan, (2) pengembangan Diri Guru dan Tenaga kependidikan untuk mengukur level kinerja Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Penyiapan Pelaksanaan dan Penilaian Proses Pembelajaran untuk mengukur level kinerja Standar proses dan standar penilaian, (4) Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan

penggunaannya untuk mengukur level kinerja Standar Sarana dan Prasarana dan (5) Penyusunan Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran yang baik dan transparan untuk mengukur level kinerja Standar Pembiayaan.

Bentuk pelaksanaan pembinaan adalah dengan melakukan pendampingan dan pembinaan holistik terhadap kegiatan madrasah dalam memenuhi hasil isian EDM pada tahap baseline dengan need Assesment. Informan menjelaskan bahwa: Tahapan kegiatan pembinaan holistik diawali dengan koordinasi waktu pelaksanaa kemudian pengawas secara simultan berkunjung ke madrasah (NLS, Wawancara, 21 September 2020). Tahapan pertama adalah menyepakati waktu pelaksanaan pembinaan holistik antara pengawas madrasah dengan pihak madrasah. Hal ini untuk mempermudah proses pembinaan terhadap progres kegiatan madrasah. Menurut Informan bahwa: Tahapan kegiatan sebenarnya sederhana, hanya mengontrol madrasah dalam melengkapi evident EDM. pengawas madrasah mendampingi madrasah dalam melengkapi komponen 8 SNP yang tidak dimiliki madrasah seperti dokumen KTSP, RKM dan RKAM, Prota, Promes Guru dan pengelolaan keuangan (ICH, Wawancara, 12 September 2020)

Pada saat melaksanakan pembinaan holistik tugas pengawas madrasah secara rinci dikemukakan oleh informan yaitu: Kegiatan pengawas madrasah saat pembinaan holistik adalah menetapkan jadwal mentoring, berkunjung kemadrasah, merekam progres kegiatan, memfasilitasi madrasah untuk memecahkan masalah madrasah dan membuat laporan hasil pembinaan holistik (LMT, Wawancara, 12 September 2016) Proses pembinaan holistik juga menjadi tahapan

pendampingan terpadu, sehingga dapat dikatakan bahwa model pendampingan yang dilakukan adalah model pembinaan holistik yaitu pengawas madrasah sebagai tenaga pendamping memabntu madrasah dalam mengatasi hambatan dan memabentu madrasah dalam menyusun laporan progres impelemnetasi hasil pelatihan.

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa tahapan kegiatan pembinaan holistik adalah menetapkan jadwal pembinaan, berkunjung kemadrasah, merekam progres kegiatan, memfasilitasi madrasah untuk memecahkan masalah madrasah dan membuat laporan hasil pembinaa. Aktivitas pengawas madrasah adalah (1) koordinasi waktu pembinaan holistik (2) pengawas madrasah secara simultan berkunjung ke madrasah membantu dan mengontrol madrasah melengkapi evident EDM, (3) pengawas madrasah mendampingi madrasah dalam melengkapi komponen 8 SNP yang tidak dimiliki madrasah seperti dokumen KTSP, RKM dan RKAM, Prota, Promes Guru dan pengelolaan keuangan

Hasil wawancara diketahui bahwa tahapan kegiatan pembinaan holistik adalah menetapkan jadwal pembinaan, berkunjung kemadrasah, merekam progres kegiatan, memfasilitasi madrasah untuk memecahkan masalah madrasah dan membuat laporan hasil pembinaan. Pola pembinaan holistik yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah adalah pola pembinaan holistik yaitu pendampingan terhadap madrasah yang dilakukan oleh pengawas madrasah yang terdiri (1) koordinasi waktu pembinaan holistik (2) pengawas madrasah secara simultan berkunjung ke madrasah memabntu dan mengontrol madrasah merealisasikan evident intrumen EDM, (3) pengawas madrasah mendampingi madrasah dalam

melengkapi komponen 8 SNP yang tidak dimiliki madrasah seperti dokumen KTSP, RKM dan RKAM, Prota, Promes Guru dan pengelolaan keuangan

Tahapan pendampingan ini sebenarnya merupakan sebuah strategi untuk memantu madrasah melalui pembinaan holistik agar madrasah dapat memenuhi 8 SNP yang dilakukan melalui bedah instrumen akreditasi, menganalisis komponen yang tidak terpenuhi, melakukan pendampingan untuk memenuhi komponen akreditasi lengkap dengan bukti fisik melalui program pelatihan di tingkat madrasah yang juga merupakan implementasi hasil pelatihan.

3. Tahap End Line Pembinaan Holistik

Proses pembinaan holistik tahap terakhir adalah pelaksanaan end line yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk evaluasi progres pemenuhan evident instrumen EDM dalam pemenuhan 8 standar Nasional Pendidikan setelah melaksanakan pembinaan holistik oleh pengawas dalam memenuhi evident instrumen EDM. Menurut informan dari pengawas madrasah bahwa: Tahapan dari endline yaitu mengukur tingkat ketercapaian madrasah dalam memenuhi instrumen akreditasi lengkap dengan bukti fisiknya (ICH, Wawancara, 12 September 2020) Tahap endline menggunakan instrumen EDM untuk mengukur progres madrasah dalam memenuhi 8 standar nasional sebagai standar mutu pengelolaan madrasah. Oleh karena itu keberhasilan proses pembinaan sangat ditentukan okeh kinerja madrasah dalam memenuhi bukti fisik instrumen akreditasi.

Hal ini ditegaskan oleh informan bahwa dalam pelatihan digunakan dua instrumen penilaian yaitu instrumen akreditasi dan instrumen EDM. Kegiatan endline merupakan kegiatan penilaian

progres madrasah setelah melakukan proses pembinaa holistik untuk mengetahui progres madrasah menggunakan dua instrumen yaitu instrumen EDM dan instrumen akreditasi (LMT, Wawancara, 12 September 2020) Hasil wawancara menunjukkan bahwa tahapan endline yaitu mengukur tingkat ketercapaian madrasah dalam memenuhi instrumen akreditasi lengkap dengan bukti fisiknya. Selain itu kegiatan endline merupakan kegiatan penilaian program madrasah setelah melakukan proses pembinaan untuk mengetahui progres madrasah menggunakan dua instrumen yaitu instrumen EDM dan instrumen akreditasi.

Hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa tahapan endline adalah merupakan tahapan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian madrasah dalam memenuhi komponen EDM lengkap dengan bukti fisiknya yang dilakukan setelah proses pembinaan holistik. Pada umumnya madrasah mengalami peningkatan yang diketahui dari progres pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan dari analisis Nilai endline yang diperoleh madrasah yang menunjukkan perolehan madrasah.

Secara rinci hasil analisis Endline madrasah setelah mengikuti program pembinaan holistik dan menyeluruh dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Endline EDM Setelah Pembinaan Holistik

| Komponen | Rata-Rata Nilai Kinerja Madrasah Per Komponen | Kategori |
|-----------|---|----------|
| | Kedisiplian | |
| Pengemban | 7,67 | Baik |

| | | |
|---------------------|------|-------------|
| gan Diri | | |
| Proses Pembelajaran | 8,82 | Sangat Baik |
| Sarpras | 8,53 | Sangat Baik |
| Pembiayaan | 7,73 | Baik |
| Nilai Kinerja | | 8,03 |
| Kategori | | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemeringkatan isian EDM berada pada peringkat B dengan kategori Sangat Baik dengan rata-rata skor 8,03. Pada hasil endline diketahui bahwa aspek kedisiplinan warga, pengembangan diri, dan pembiayaan relatif lebih rendah dari aspek proses pembelajaran dan sarpras. Dengan demikian maka dapat dipetakan bahwa pemeringkatan akreditasi madrasah dapat dipenuhi melalui pembinaan holistik yang mencakup keseluruhan aspek yang tidak dapat dipenuhi oleh madrasah. Melalui pembinaan holistik, pengawas akan mendampingi madrasah memenuhi seluruh evident yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi proses akreditasi yang dilaksanakan oleh BAN S/M.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan untuk menganalisis Model Pembinaan holistik pengawas madrasah dalam menyiapkan madrasah menghadapi akreditasi dimaksudkan terdiri dari tahap based line, pelaksanaan pembinaan dan tahapan endline pembinaan holistik. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan dengan didampingi oleh pengawas madrasah. Jadi pengawas madrasah tidak hanya melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas tetapi juga menjadi

kontrol terhadap pemenuhan evident standar mutu madrasah menggunakan EDM.

Model pembinaan holistik dalam penelitian ini merupakan sebuah model pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah Kementerian Agama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan madrasah dalam memenuhi standar mutu yang ditetapkan yaitu 8 Standar Nasional Pendidikan (8 SNP). Untuk melakukan pengukuran mutu, dipergunakan instrument mutu yaitu instrumen EDM yang merupakan modifikasi instrumen berdasarkan 8 SNP.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahapan Need Assessment dan Based Line dilaksanakan oleh tim pengembang madrasah yang didampingi oleh pengawas selama proses pengisian EDM. Proses ini jika dirujuk pada teori menegaskan bahwa evaluasi pra program merupakan evaluasi penting yang dapat mengarahkan program untuk dapat memenuhi kebutuhan sasaran program. Proses ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen untuk melakukan survey dan menilaikan kelemahan dan kebutuhan madrasah sasaran. Suharto (2005) merekomendasikan tiga metode dan tehnik dalam Pemetaan Sosial yaitu social survey, rapid appraisal dan partisipatory. Ketiga metode ini tercakup di dalam instrumen based line menggunakan instrumen EDM. Proses based line yang dilaksanakan ini menjadi model pemetaan madrasah yang efektif yang menggunakan tiga model pemetaan untuk mengetahui kondisi sosial madrasah, kondisi obyektif dengan menggunakan metode pengumpulan data partisipatory rapid appraisal dan social survey. Hasil penelitian Ridwan, Dolo dan Andriyani (2019) menunjukkan bahwa ini cukup menarik digunakan

dalam penyusunan program lebih lanjut, dan dalam meningkatkan upaya belajar bersama untuk menanggulangi masalah. Model ini lebih banyak memberikan peluang bagi pengawas madrasah untuk mengetahui secara utuh kondisi obyektif madrasah untuk menjadi sasaran program.

Secara spesifik temuan penelitian ini untuk memetakan grade akreditasi madrasah dan Need assessment untuk melakukan pemetaan madrasah dari komponen dan unsur apa saja yang tidak dapat dipenuhi madrasah untuk menjadi dasar pelaksanaan program pendampingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi yang dilaksanakan baik menggunakan instrumen endline maupun instrumen EDM terhadap pemenuhan 8 standar nasional pendidikan, ditemukan adanya peningkatan kinerja madrasah.

Secara spesifik temuan penelitian menunjukkan keberhasilan program pembinaan holistik dalam melakukan pembinaan untuk membantu madrasah memenuhi 8 SNP yang dilakukan melalui bedah instrumen akreditasi, menganalisis komponen yang tidak terpenuhi, melakukan pendampingan untuk memenuhi komponen akreditasi lengkap dengan bukti fisik melalui program pelatihan di tingkat madrasah yang juga merupakan implementasi hasil pelatihan. Temuan ini secara spesifik diketahui pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Progres Pemenuhan 8 SNP berdasarkan Hasil Penilaian Basedline dan Endline

| Komponen | Rata-Rata Nilai Kinerja Madrasah Per Komponen | |
|-------------------|---|---------|
| | Basedline | Endline |
| Kedisiplinan | 6,67 | 7,38 |
| Pengembangan Diri | 7,17 | 7,67 |

| | | |
|---------------------|------|-------------|
| Proses Pembelajaran | 8,82 | 8,82 |
| Sarpras | 7,50 | 8,53 |
| Pembiayaan | 7,05 | 7,73 |
| Rata-Rata Skor | 7,44 | 8,03 |
| Kategori Kinerja | Baik | Sangat Baik |

Sumber: Dokumentasi Laporan MDC, 2017

Hasil penilaian based line dan edline setelah dilaksanakan proses pembinaan holistik menunjukkan bahwa proses pembinaan tersebut dapat mendorong peningkatan kemampuan dan kesiapan madrasah dalam menghadapi akreditasi. Hal ini dilihat dari pemenuhan indikator kinerja berdasarkan instrumen EDM dimana madrasah pada saat sebelum pendampingan memiliki nilai level kinerja berdasarkan isian instrumen EDM sebesar 7,44 pada kategori Baik dengan Pemeringkatan Akreditasi C mengalami peningkatan setelah proses pembinaan holistik menjadi 8,03 pada kategori kinerja Sangat Baik dengan pemeringkatan Akreditasi B. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pembinaan holistik dalam bentuk pelaksanaan endline, pelaksanaan pembinaan dan dan pelaksanaan endline dapat membantu madrasah dalam menyiapkan seluruh komponen mutu dan kinerja yang dipersyaratkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengawas bertugas untuk mendukung pengembangan kapasitas dalam organisasi dengan memberikan peluang berharga untuk pembelajaran kontekstual. Pengawas madrasah juga dapat membantu mentees untuk menghadapi tantangan

yang terkait dengan kehidupan kerja yang produktif dan bermakna, terutama di era teknologi informasi dan komunikasi (Zainal & Dahlan, 2018). Model ini merupakan model pembinaan yang dipandang sebagai salah satu cara di mana seorang staf madrasah dapat bekerja secara fleksibel dan kreatif bersama-sama untuk menjadi organisasi pembelajaran (Departemen of Education, 2008)

Pelaksanaan pembinaan holistik adalah merupakan proses pendampingan yang dilakukan ditingkat madrasah oleh tenaga pengawas madrasah yang telah di rekrut pada tahap perencanaan. Pola pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah merupakan tindak lanjut dari pelatihan yang telah diikuti oleh komponen stakeholders madrasah. Pembinaan holistik yang dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip komprehensif, implementatif, dinamis, partisipatif dan koordinatif (Kemendikbud, 2016).

Proses pembinaan holistik ini pada hakikatnya adalah bagian dari kegiatan pendampingan pada saat madrasah melaksanakan implementasi hasil pelatihan. Oleh karena itu menurut hasil penelitian diketahui bahwa pembinaan holistik madrasah terdiri dari beberapa tahapan. Penelitian ini juga menemukan bahwa proses pembinaan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh stakeholders pendidikan madrasah dalam rangka membantu madrasah memenuhi 8 SNP pada saat implementasi hasil pelatihan. Tahapan kegiatan pembinaan holistik juga ditentukan oleh pihak pengawas madrasah yang terdiri dari penetapan jadwal, berkunjung ke madrasah, merekam progres kegiatan, memfasilitasi madrasah untuk memecahkan masalah madrasah dan membuat laporan hasil

pembinaan. Pola pembinaan holistik yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah adalah pola pembinaan holistik yaitu pendampingan terhadap madrasah yang dilakukan oleh pengawas madrasah yang terdiri (1) koordinasi waktu pembinaan holistik (2) pengawas madrasah secara simultan berkunjung ke madrasah membantu dan mengontrol madrasah merealisasikan hasil pelatihan, (3) pengawas madrasah mendampingi madrasah dalam melengkapi komponen 8 SNP yang tidak dimiliki madrasah seperti dokument KTSP, RKM dan RKAM, Prota, Promes Guru dan pengelolaan keuangan.

Pelaksanaan pembinaan holistik dilaksanakan oleh pengawas kepada madrasah yang menjadi sasaran akreditasi dapat dilakukan dengan tiga tahapan pokok yaitu pelaksanaan based line untuk menganalisis dan mengidentifikasi komponen dengan level kinerja terendah yang dapat dipenuhi oleh madrasah, tahap pelaksanaan pendampingan holistik yaitu pendampingan yang dilakukan oleh pengawas terhadap pemenuhan komponen level kinerja terendah madrasah dan tahap based line untuk mengukur tingkat kesiapan madrasah dalam mengikuti akreditasi yang ditunjukkan dengan kemampuan madrasah dalam pemenuhan 8 standar Nasional Pendidikan menggunakan instrumen EDM yang terdiri dari komponen disiplin warga madrasah, pengembangan diri, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana serta pembiayaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembinaan holistik pengawas madrasah dalam menyiapkan madrasah menghadapi akreditasi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembinaan holistik

pengawas madrasah merupakan model pembinaan yang dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa kegiatan pembinaan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam bentuk pembinaan pemenuhan evidenti EDM yang terdiri dari kedisiplinan, pengembangan diri, proses belajar, sarpras dan pembiayaan. Model pembinaan holistik dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa kegiatan sesuai dengan program pengawas madrasah pada 3 tahapan pelaksanaan pembinaan yaitu tahap based line, tahap pelaksanaan dan tahap endline. Pembinaan dilakukan oleh tenaga pengawas madrasah secara simultan hingga menunjukkan pencapaian target yang direncanakan yaitu meningkatkan

kemampuan madrasah dalam memenuhi indikator mutu sekolah berdasarkan 8 SNP.

Hasil penelitian tersebut merekomendasikan pentingnya pengawas madrasah melakukan pembinaan terpadu dalam bentuk pembinaan holistik terhadap seluruh komponen akreditasi, agar madrasah dapat memenuhi seluruh evidenti yang dibutuhkan sesuai dengan indikator instrumen akreditasi. Pengawas madrasah dapat menjadikan agenda utama pendampingan holistik dengan melibatkan BAN S/M agar menjadi partnersip dalam melakukan pembinaan holistik sehingga madrasah dapat memenuhi standar mutu pengelolaan madrasah sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- AusAID. 2008. Independent Evaluation of Learning Assistance Program for Islamic Schools (LAPIS). <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/lapis-icr-mngt-resp.pdf>
- Crosby. Philip B., 1979. Quality is Free. New York : New American Library.
- Depag. RI. 2005. Sejarah Perkembangan Madrasah. Jakarta: Depag RI.
- Department of Education. 2008. Mentor school managers & manage mentoring programmes in schools. Department of Education Mentor school managers and manage mentoring programmes in schools A module of the Advanced Certificate: Education (School Management and Leadership) © Department of Education Sol Plaatje House 123 Schoeman Street Tshwane South Africa
- Fadjar. A. Malik. 1999. Madrasah dan Tantangan Modernitas. Bandung: Mizan.
- Juran. J. M. 1993. Juran on Leadership for Quality. USA : Juran Institute, Inc.,
- Kemendikbud. 2013. Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2014. Peraturan Bersama No 5496/C/KR/2014 Dan No 7915/D/KP/2014 Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Direktur Jendral Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud

- Kemendikbud. 2016. Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Mangkunegara. A.A. Anwar Prabu 2001. Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marsongko. Hari. 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. [http:// journal digilib.uns.ac.id](http://journal.digilib.uns.ac.id). Di akses 2 desember 2020
- Miles. M.B dan Huberman, A.M. 2014. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Rivai. Veithzal dan Sagala. Ella Jauvani. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rivai. Veithzal. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sallis. Edward. Alih Bahasa Ali riyadi, Ahmad & Fahrurozi. 2006. Total Quality Management in Edecation: Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Irchisod.
- Umaedi. 1999. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu. Jakarta: Diknas.
- Zainal. Muh. 2010. Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah. Jakarta. Jakarta Indonesia Press. Zainal, Muh. 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*. Jakarta. Jakarta Indonesia Press.
- Zainal, M., & Dahlan, M. 2018. Menjadi Guru Era Millenial. Nas Media Pustaka
- Zainal, M. 2021. Model Pelaksanaan Pengawasan Daring pada Madrasah di Kabupaten Maros. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6455044>